

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang berisi mengenai lokasi, dan partisipan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti.

3.1 DESAIN PENELITIAN

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian dengan menggunakan teknik dan alat tertentu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif karena menggambarkan kondisi yang sekarang atau sudah dilakukan, dan bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada di masa sekarang, berdasarkan hal tersebut Nazir (2005, hlm. 54) mengemukakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.”

Metode penelitian deskriptif digunakan oleh penulis karena dipandang sangat cepat dalam membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, peneliti dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi pendapat dari para ahli, dan peneliti dapat melakukan observasi serta melakukan wawancara informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1991, hlm. 63) “mengungkapkan mengenai metode deskriptif yaitu:

Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagai mana mestinya.”

Dini Andriani Hamdani, 2018

**PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif ini menjadi fokus penelitian yaitu mengenai alasan mengapa Guru IPS menerapkan Metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran IPS dikelas VIII-I di SMP Negeri 3 Lembang dengan melihat fakta-fakta yang ada dalam lingkungan sekolah. Bentuk dari penelitian ini yaitu merupakan studi deskriptif yang terjadi SMP Negeri 3 Lembang. Penelitian ini memfokuskan pada alasan Guru dalam menerapkan Metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa secara utuh di bebaskan kepada siswa selama 9 Minggu x 4 Jam Pelajaran @40 Menit.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Mencapai suatu keberhasilan dalam penelitian diperlukan adanya pendekatan dan metode yang menunjang. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau situasi sosial dalam ruang lingkup tertentu yang hasil analisisnya berupa pemaparan atau gambaran dalam bentuk uraian naratif. Hal ini sesuai dengan definisi yang diungkapkan oleh Syaodih (2012, hlm. 60) bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

Secara lebih detail Sugiono (2016, hlm. 1) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai “Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi” Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Creswell, hlm 4 menjelaskan bahwa: Penelitian kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Dini Andriani Hamdani, 2018

PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell (2013, hlm 259) bahwa penelitian kualitatif itu;

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen);
2. Peneliti sebagai instrument kunci yang langsung mengumpulkan data sendiri;
3. Menggunakan berbagai sumber data;
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari para partisipan (data dibalik yang teramati);
6. Rancangan penelitian berkembang secara dinamis;
7. Penelitian kualitatif menggunakan perspektif teoritis;
8. Penelitian kualitatif bersifat penafsiran dan menyeluruh;

Berdasarkan pemaparan para ahli maka dapat disimpulkan mengenai penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang meneliti permasalahan sosial dan sikap sosial baik secara individu atau kelompok yang terjadi di dalam masyarakat dimana untuk mencari informasi peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci atau dengan kata lain sebagai alat utama, setelah data diperoleh kemudian di deskripsikan, dianalisis, disusun secara terperinci dalam bentuk naratif.

Sebagaimana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang merupakan kajian analisis terhadap permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan yang berkenaan dengan alasan mengapa Guru IPS penerapan Metode *Discussion Group (DG)* – *Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran IPS dikelas VIII-I di SMP Negeri 3 Lembang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang hasil dari penelitian yang telah dianalisis berupa pemaparan gambaran mengenai fenomena yang terjadi selama proses penelitian berlangsung dalam bentuk uraian naratif yang menunjukkan atas alasan mengapa Guru IPS kelas VIII-I menerapkan Metode *Discussion Group (DG)* – *Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran IPS dikelas VIII-I di SMP Negeri 3 Lembang.

3.2 PARTISIPAN dan TEMPAT PENELITIAN

Dini Andriani Hamdani, 2018

PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.1 Partisipan

Penelitian kualitatif memerlukan informasi dan data-data dari berbagai sumber yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Oleh karena itu, perlu ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi tersebut. Adapun subjek penelitian itu sendiri merupakan sasaran atau pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 53-54) mengungkapkan bahwa; *“Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.”*

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Guru IPS kelas VIII-I sebagai pemberi Informasi berkenaan dengan penerapan Metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII-I di SMP Negeri 3 Lembang;
2. Siswa-siswai kelas VIII-I sebagai objek dalam penerapan Metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII-I di SMP Negeri 3 Lembang;

Penelitian ini peneliti juga menggunakan Stratified Sampling, dalam menentukan informan siswa yang akan di wawancara berdasarkan 3 stratifikasi atau tingkatan diantaranya ada siswa menyukai penerapan *Discussion Group (DG) –Group Project (GP)*, siswa yang biasa saja penerapan *Discussion Group (DG) –Group Project (GP)*, siswa yang tidak menyukai penerapan Metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)*. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Alwasilah (2008, hlm. 146) bahwa; ” Stratified Sampling, stratifikasi populasi penelitian demi kualitas keilmiahannya.”

3.2.2 Tempat Penelitian

Dini Andriani Hamdani, 2018

PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Lokasi penelitian ini bertempat di SMPN3 Lembang Jl. Raya Lembang No. 29, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat telp/Fax. 022-2786815. Penelitian ini yang berfokus pada siswa kelas VIII-I yang mengikuti pembelajaran IPS ditetapkan lokasi tersebut dalam penelitian berdasarkan pada peneliti sedang melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan melihat karakter kelas yang berbeda-beda maka perlu perlakuan yang berbeda juga, sehingga berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa yang diterapkan di kelas VIII-I sehingga data yang didapat sesuai dengan realitas yang ada.

Peneliti mengambil lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa SMP Negeri 3 Lembang kelas VIII-I Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian, diantaranya sebagai berikut.

1. Sekolah tersebut merupakan sekolah tempat peneliti melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga peneliti mengetahui bagaimana keadaan dan karakteristik siswa yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian.
2. Hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukan bahwa guru menerapkan metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk meningkatkan kerjasama dalam materi sejarah secara penuh di berikan kepada siswa.
3. Kelas VIII-I merupakan kelas yang mempunyai karakter kelas yang mendukung terjadi kerjasama anatar siswa. selain itu, Guru kelas VIII-I menerapkan *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa 9 Minggu x 4 Jam Pelajaran @40 Menit secara full siswa berdiskusi, membuat project, dan mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui mengapa Ibu SNR IPS kelas VIII-I menerapkan *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII-I di SMP Negeri 3 Lembang.

3.3 INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 9) ”metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme,

Dini Andriani Hamdani, 2018

PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Penelitian kualitatif “*the rescarcher is the key instrumen*”. Jadi penelitian adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.” Sebagai instrumen utama peneliti tidak hanya terpaku pada pedoman penelitian, namun selanjutnya setelah fokus penelitian maka menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006, hlm. 149) adalah “ alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.” Sedangkan menurut Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap, dan sistematis, sehingga mudah diolah.” Selain mengunakan pedoman penelitian, peneliti juga mengunakan fasilitas tertentu untuk mengumpulkan data untuk memepermudah data setelah data ditetapkan.

Sugiyono (2016, hlm. 205) mengemukakan, “ terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitia, yakni kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan datam kualitas instrumen, penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.” dalam hal ini peneliti adalah instrumen pertama dalam pengumpulan data. Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif ini yang akan menentukan kualitas dari hasil penelitian yaang didapatkan melalui data-data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh peneliti.

Moleong (2012, hlm. 169-172) menjelaskan bahwa ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen diantaranya:

1. Manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.

Dini Andriani Hamdani, 2018

**PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
3. Manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreatifitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai suatu riil, benar, dan mempunyai arti.
4. Manusia sebagai instrumen mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan.
5. Manusia sebagai instrumen memproses data setelah diperolehnya, menyusun kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya.
6. Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan lainnya, yaitu kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek dan responden.
7. Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak terduga terlebih dahulu, atau yang tidak lazim terjadi.”

Sugiyono (2016, hlm. 233) menyatakan “ instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Tentang pedoman wawancara setiap responden diberi pertanyaan dan mengumpulkan data mencatatnya. “peneliti menyiapkan sebuah pertanyaan dari sebuah pedoman dan dapat mengembangkan pertanyaan dari jawaban yang didapatkan dari responden, jawab tersebut digunakan untuk menyempurnakan dalam catatan peneliti.

Berdasarkan kutipan diatas, alat penelitian utama itu sendiri adalah peneliti bagi orang yang bertindak di lapangan dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara ini merupakan penjelasan dari beberapa pendapat, yaitu:

1. Moleong (2012, hlm. 168) “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis penafsiran data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.”

Dini Andriani Hamdani, 2018

PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI 3 LEMBAUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Arikunto, (2005, hlm. 135) “instrumen kedua dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian yaitu :

- 1) mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada didalam rumusan judul penelitian atau yang tertera didalam problematika penelitian.
- 2) Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- 3) Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel
- 4) Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- 5) Melengkapi instrumen dengan pedoman atau intruksi dan kata pengantar.”

Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden yang mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi dilapangan lanjut, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menggunakan pedoman wawancara sebagai berikut:

3.3.1 Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Moleong (2012. Hlm. 135) mendefinisikan bahwa;

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu,”

Definisi dari wawancara juga diungkapkan oleh Herdiansyah (2013, hlm. 31) yang menyatakan bahwa;

“Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.”

Dini Andriani Hamdani, 2018

**PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan wawancara dalam proses pengumpulan data dengan menjadikan responden sebagai sumber lengkap yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas secara lisan, agar penulis dapat mengetahui secara mendalam tentang hal-hal yang akan diteliti serta mendapatkan informasi jelas mengenai alasan Guru menerapkan Metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII-I di SMP Negeri 3 Lembang, bagaimana proses penerapan Metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII-I di SMP Negeri 3 Lembang, serta upaya dan kendala penerapan metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII-I di SMP Negeri 3 Lembang. Pada penelitian ini wawancara ditujukan kepada kepala sekolah bagian kurikulum, Ibu **SNR** dan perwakilan siswa-siswi yang menyukai pembelajaran, yang biasa saja, dan yang tidak menyukai pembelajaran dikelas VIII-I SMP Negeri 3 Lembang.

Rumusan Masalah	Komponen	Sub Komponen
1. Mengapa Guru memilih metode <i>Discussion Group – Group Project</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS?	Metode <i>Discussion Group – Group Project</i>	✓ Materi ✓ Karakter yang ingin dibangun ✓ Karakter kelas ✓ Berpartisipasi ✓ Pembuatan project
2. Bagaimana Guru melaksanakan metode <i>Discussion Group – Group Project</i> dalam Meningkatkan	Metode <i>Discussion Group – Group Project</i>	✓ Langkah – langkah pembelajaran ✓ Kesesuaian antara teori dengan

Dini Andriani Hamdani, 2018

PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS ?		praktek dilapangan ✓ Kondisi kelas pada saat pelaksanaan ✓ Respon siswa pada saat pembelajaran dikelas
3. Bagaimana upaya dan kendala Guru dalam menerapkan metode Discussion Group – Group Project dalam Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS ?	Keterampilan Kerjasama	✓ Hasil dari penerapan ✓ Faktor pendukung ✓ Faktor penghambat ✓ Solusi

Tabel3.3 kisi-kisi Pedoman Wawancara

Disini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan dibantu oleh orang lain dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta dalam kegiatan di sekolah. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar peneliti merealisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan. kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen penelitian juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

3.3.2 Pedoman Observasi

Observasi dalam suatu penelitian merupakan instrumen yang paling utama, karena peneliti mendapatkan suatu gambaran yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap apa yang akan diteliti. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lexi Moleong (2012, hlm. 125) mengemukakan bahwa “ pengamatan dilakukan secara langsung terhadap

Dini Andriani Hamdani, 2018

PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

objek penelitian, dengan observasi kita peroleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain”. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan observasi peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dan mendalam mengenai objek yang akan diteliti agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendapatkan sumber data yang akurat tentang lingkungan kelas VIII-I.

Sugiono (2016, hlm 225-242) Observasi Partisipatif , Dalam observasi ini, peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Berdasarkan pemaparan diatas dalam pengambilan data peneliti menggunakan observasi partisipatif, peneliti mengikuti kegiatan Pembelajaran Belajar Mengajar IPS dikelas VIII-I 1 minggu 2 kali pertemuan pada hari Senin 12.55 - 14.35 WIB, Kamis 07.15-08.35 WIB. Mulai pada Kamis, 20 Maret sampai dengan senin, 7 Mei 2018 Peneliti mengikuti semua kegiatan pembelajaran selama 2jam pelajaran@40 menit, peneliti terlibat langsung dan memperhatikan, mencatat semua aktivitas siswa kelas VIII-I pada saat diskusi, pembuatan makalah, presentasi, proses persiapan belajar. Presentasi sendiri 1 kelompok satu pertemuan (2jam pelajaran), dan peneliti ikut berpartisipasi ketika Ibu SNR meminta untuk menjawab pertanyaan siswa yang mengalami kesulitan untuk menjawab. Dengan demikian maka informasi yang didapat lebih banyak, bersifat alamiah, siswa merasa terbiasa tampil apa adanya dan objektif tidak ada rekayasa.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan selama melakukan penelitian berupa buku yang relevan, peraturan laporan kegiatan, foto dan lain-lain yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 240) mengungkapkan bahwa “studi dokumentasi adalah merupakan catatan peristiwa yang

Dini Andriani Hamdani, 2018

PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sudah berlalu. Dokumen itu bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi yang akan diambil oleh peneliti yaitu berupa gambar-gambar kegiatan penerapan Metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII-I di SMP Negeri 3 Lembang ,langkah – langkah pembelajaran *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)*, Proses diskusi, Makalah, media presentasi dari penerapan Metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII-I di SMP Negeri 3 Lembang. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari teknik wawancara dan observasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti, dan juga sebagai bahan rujukan untuk mengumpulkan sejumlah literatur, dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian penerapan Metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII-I di SMP Negeri 3 Lembang berupa foto project berupa makalah, foto media presentasi, foto kegiatan diskusi, video presentasi siswa dari kelompok 1 sampai dengan kelompok 7.

3.4 TAHAP PENELITIAN

3.4.1 Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian melakukan kegiatan wawancara dengan Ibu **SNR** kelas VIII-I yang akan dijadikan sebagai subjek data penelitian dan melakukan kegiatan observasi atau pra penelitian ke SMPN 3 Lembang. Tujuan dari dilakukannya pra penelitian ini adalah untuk mengetahui serta melihat langsung bagaimana situasi dan kondisi tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Khususnya untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII-I, karakteristik subjek penelitian serta menemukan objek yang diteliti.

3.4.2 Pelaksanaan Penelitian

Dini Andriani Hamdani, 2018

PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti atas persetujuan dari dosen pembimbing. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi yang berhubungan dengan penerapan metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk pembelajaran IPS yang dilakukan oleh Guru dalam meningkatkan keterampilan kerjasama siswa di Kelas VIII- I di SMP Negeri 3 Lembang.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Denzim dan Lincoln (2009, hlm. 495) bahwa “ teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah teknik observasi secara partisipasif, wawancara, dokumentasi dan literatur.”oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasif, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi literatur dengan menyiapkan perencanaan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan dilapangan.

Dijelaskan oleh Wahidmurni (2008, hlm. 41) bahwa “sumber data merujuk pada darimana dan penelitian itu diperoleh,dapat berasal dari orang maupun bukan orang, untuk itu perlu disebutkan identitas informan, identitas situs sosial untuk data yang diperoleh dari pengamatan, dan identitas dokumen untuk data yang diperoleh melalui dokumentasi.” Data yang dicari oleh peneliti didapat dari orang-orang yang berada di SMPN 3 Lembang yang berkaitan dengan penelitian.

Macam teknik pengumpulan data dijelaskan oleh Sugiono (2016, hlm 225-242) sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang dinanti untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reabilitasnya. Dalam hal ini peneliti melakukan pengontrolan selama pengambilan data dilapangan dengan tujuan mendapatkan data yang valid. dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan untuk melihat aktivitas Guru dalam menerapkan metode pembelajaran dan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran dengan membuat project dan media pembelajaran. observasi yang dilakukan peneliti juga digunakan untuh mengetahui alasan mengapa Guru menerapkan metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk dalam meningkatkan keterampilan

Dini Andriani Hamdani, 2018

**PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kerjasama di kelas VIII-I, bagaimana proses tahapan-tahapan dalam penerapan metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)*, dan upaya serta kendala Guru dalam penerapan metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama pada pembelajaran IPS.

Adapun beberapa jenis observasi yang digunakan oleh peneliti disini untuk dapat menjawab rumusan masalah maka peneliti menggunakan observasi yang dilandasi pada teori yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016, hlm. 225-242) sebagai berikut:

1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya, dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak.

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII-I setiap hari Senin pukul 12.55- 14.35 WIB, dan Kamis pukul 07.00 – 08.35 WIB kemudian mengamati kegiatan proses belajar dan mengajar. melalui kegiatan observasi partisipatif ini peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai alasan guru menerapkan metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama di kelas VIII-I, tahapan-tahapan pelaksanaan dalam *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas VIII-I di SMP Negeri 3 Lembang, dan upaya beserta kendala yang dihadapi Guru dalam menerapkan metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)*.

2) Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kualitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam

Dini Andriani Hamdani, 2018

**PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi berupa rambu-rambu pengamatan.

Peneliti melakukan ini karena peneliti tidak mengetahui secara pasti apakah yang sedang diobservasi, dalam melakukan pengamatan sendiri peneliti tidak menggunakan instrumen yang sudah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan berdasarkan observasi.

3.5.2 Wawancara

dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) peneliti terlibat secara langsung dan intensif terutama dalam keterlibatannya dalam kehidupan informan yang menunjukkan hubungan yang intens antara peneliti dengan informan. jenis jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyusun sejumlah pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan wawancara. Selain itu dilakukan juga wawancara tidak terstruktur dimana pertanyaan kemungkinan akan muncul secara spontan ketika proses wawancara berlangsung sehingga informasi yang didapat akan lebih dalam dan luas sesuai situasi dan kondisi. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui data secara lebih mendalam terkait mengapa Ibu **SNR** menerapkan metode *discussion group* - *group project* dalam meningkatkan keterampilan kerjasama siswa kelas VIII-I di SMP Negeri 3 Lembang, kegiatan perencanaan pelaksanaan metode *Discussion Group (DG)* – *Group Project (GP)* untuk, dan kendala beserta upaya guru dalam menerapkan jenis wawancara yang digunakan dalam wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyusun sejumlah pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan wawancara. Selain itu dilakukan juga wawancara tidak terstruktur dimana pertanyaan kemungkinan akan muncul secara spontan ketika proses wawancara berlangsung sehingga informasi yang didapat akan lebih dalam dan luas sesuai situasi dan kondisi. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui data secara lebih mendalam terkait kegiatan. selain itu peneliti melakukan wawancara kepada siswa untuk memperoleh tanggapan atau respon mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Discussion Group (DG)* – *Group Project (GP)* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dini Andriani Hamdani, 2018

PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI 3 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk lisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi terkait dokumen-dokumen perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik IPS untuk mengembangkan keterampilan kerjasama siswa. Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pemanfaatan multimedia untuk mengembangkan keterampilan kerjasama siswa. Peneliti akan meninjau beberapa dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), makalah, media presentasi, dan rangkuman yang ditugaskan oleh Ibu SNR.

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data atau informasi yang didapat dari proses penelitian yang dilakukan peneliti. Menurut Sugiyono (2016, hlm 89) menjelaskan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit - unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Penelitian kualitatif tahap analisis data dilakukan dari sebelum memasuki lapangan, selama penelitian itu berlangsung sampai penelitian selesai dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasution dalam (Sugiyono, 2016, hlm. 89) bahwa:

Dini Andriani Hamdani, 2018

PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI 3 LEMBANG

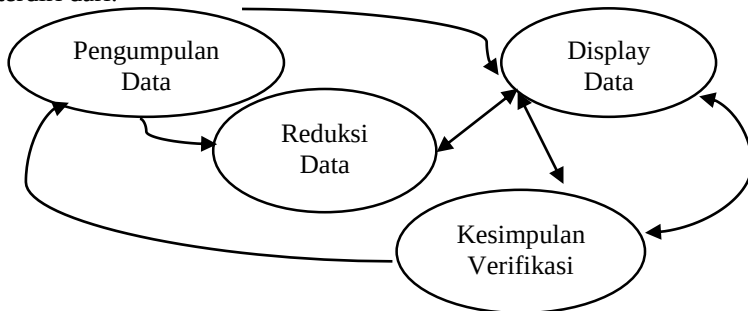
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

“Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded”.”

Berdasarkan pernyataan di atas, analisis data dalam penelitian kualitatif sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu dengan melakukan studi pendahuluan atau pra penelitian untuk menentukan fokus permasalahan. Kemudian pada saat penelitian berlangsung dilapangan analisis data dilakukan secara interaktif yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung. Hal ini sejalan dengan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016, hlm. 91) mengemukakan bahwa:

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa komponen yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015) yang terdiri dari:



Dini Andriani Hamdani, 2018

**PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia
perpustakaan.upi.edu

repository.upi.edu

Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (interactive model) (huberman, 2007,hlm 221)

3.6.1 *Data Reduction (Reduksi Data)*

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 92) mendefinisikan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Memilih hal yang pokok dan merangkum didasarkan pada fokus permasalahan penelitian. Proses reduksi ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka proses reduksi ini dilakukan. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memudahkan penulis untuk mengetahui gambaran dengan lebih jelas dan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila masih diperlukan.

Penelitian ini data yang akan direduksi adalah mengenai penerapan Metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII-I di SMP Negeri 3 Lembang, sehingga memberikan gambaran jelas kepada peneliti mengenai hal-hal pokok apa saja yang sesuai dengan penelitian, serta memudahkan penulis untuk dapat menentukan pengumpulan data selanjutnya apabila masih diperlukan untuk melengkapi.

3.6.2 *Display Data (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 95) menyatakan bahwa “dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”. Dari pendapat di atas maka untuk memudahkan penulis dalam memahami data, display data dapat disajikan berupa uraian naratif, tabel, grafik dan sejenisnya.

Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini berupa gambaran uraian naratif mengenai penerapan Metode *Discussion Group (DG) – Group Project (GP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII-I di SMP Negeri 3 Lembang.

Dini Andriani Hamdani, 2018

**PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi Conclusion Drawing/Verification

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 99) bahwa:

“Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.”

Adapun kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini yaitu mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan singkat dan mudah dipahami sehingga mudah dalam menyimpulkan bagaimana gambaran penerapan Metode Discussion Group (DG)-Group Project (GP) dalam Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII-I di SMP Negeri 3 Lembang.

Demikian tahapan pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini. Melalui tahapan-tahapan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan fokus kajian penelitian.

3.7 RENCANA PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Untuk mempermudah data yang akurat, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan dan kredibilitasnya dapat diperoleh melalui:

3.7.1 Triangulasi Data

Triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada sumber lain.

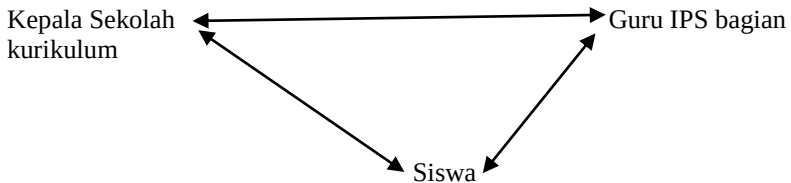
Sugiyono (2016, hlm. 273) mengemukakan bahwa :
“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency

Dini Andriani Hamdani, 2018

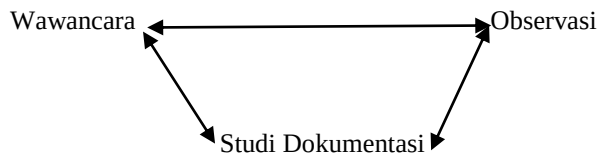
**PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedure”s. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Agar mendapatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, seperti pada contoh gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1
Triangulasi dengan tiga sumber data



Gambar 2.2
Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

1) **Tringulasi Sumber**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241) triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda - beda dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh dari responden yang telah diteliti.

2) **Tringulasi Teknik**

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 241) mengungkapkan bahwa triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang

Dini Andriani Hamdani, 2018

**PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan cara wawancara, setelah itu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga teknik pengujian kredibilitas data dapat menghasilkan data yang sama sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitiannya, Namun data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang diperoleh benar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tujuan dari triangulasi data yaitu untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang telah diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

3.7.2 *Member Check*

Mengadakan member check adalah suatu proses untuk mengecek data yang diperoleh, member check juga memiliki tujuan, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 276) yaitu:

“Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Jadi tujuan dari member check adalah agar informasi yang diperoleh data akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.”

Berdasarkan pemaparan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara member check kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang nilai-nilai budaya upacara adat dalam era modernisasi yang masih dilaksanakan dan terdapat nilai-nilai yang baik di dalamnya meski di zaman modernisasi ini.

3.7.3 *Pengujian Transferability (Validitas Eksternal)*

Dini Andriani Hamdani, 2018

**PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal yang menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sample tersebut diambil, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 276) yakni:

“Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakaian, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal”.

Seperti yang dikemukakan oleh Faisal, (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 277) mengenai laporan penelitian dan hasil penelitian yaitu:

“Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (Transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.”

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai transfer yang digunakan harus berkenaan dengan pertanyaan yang diajukan, guna mencapai hasil penelitian yang dapat diterapkan dalam situasi lain, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatifnya, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus membuat laporannya secara terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

Dini Andriani Hamdani, 2018

**PENERAPAN METODE DISCUSSION GROUP (DG) - GROUP PROJECT (GP)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA PADA
PEMBELAJARAN IPS: STUDI DESKRIPTIF KELAS DI KELAS VIII I SMP NEGERI
3 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu